

Tanda dan Simbol Arsitektur Gereja di Manado, Sulawesi Utara sebagai Embrio Arsitektur Minahasa

Aristotulus E. Tungka

Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Abstrak

Kajian ini berkaitan dengan simbol dalam suatu bangsa yang amat dihargai mereka yaitu berhubungan dengan suatu kepercayaan. Sesuai dengan peradaban bangsa dan kemajuan sebuah kebudayaan, tanda dan simbol terus berkembang. Tanda merupakan rangkaian teks yang mencerminkan suatu isyarat dan rambu yang tercipta karena pengetahuan. Sedangkan simbol lebih kepada pengenalan makna dan wujud dalam konsep dan bentuk.. Menciptakan simbol merupakan proses berpikir yang sangat mendasar sekali dan berlangsung sepanjang sejarah perjalanan kehidupan manusia. Penyelidikan simbol dalam arsitektur gereja Protestan di bandar Manado ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisa elemen-elemen arsitektur gereja Protestan (GMIM) di Manado. Dengan penyelidikan ini, diharapkan dapat menghasilkan suatu bentuk arsitektur yang dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan dan pelestarian arsitektur gereja. Metodologi menggunakan kajian kualitatif. Kualitatif dilakukan untuk menyajjajarkan konsep gereja dan konsep arsitektur melalui konotasi dan denotasi. Hasil kajian mengungkapkan elemen-elemen arsitektur gereja GMIM Eben Heazer merupakan tanda dan simbol dari arsitektur gereja.

Kata kunci: Elemen Arsitektur, Gereja Protestan, Simbol, Tanda

Pengantar

Arsitektur bukan sekedar sebagai sebuah bangunan saja, melainkan juga karya yang mempunyai keindahan yang didalamnya terdapat simbol-simbol yang mempunyai makna. Oleh itu kajian ini menjelajah tanda dan simbol di dalam Arsitektur.

Arsitektur tidak hanya menganggap bangunan dalam konteks pengertian membangun (*techne*), yang dipelopori *Vitruvius*, iaitu: kekuatan, keindahan, kegunaan (*firmitas, venustas, utilitas*). Akan tetapi yang paling utama dalam arsitektur adalah yang dibangun sebagai sesebuah bahasa dan mempunyai makna. (Tungka, 2015)

Tanda dan Simbol Dalam Arsitektur

Konsep utama dalam semiotik adalah 'tanda'. Tanda digunakan untuk menggambarkan atau

merekam *gagasan, kata, suku kata, dan bunyi* (Oxford Dictionary, 2010). Tanda merupakan perwakilan sesuatu yang biasanya bergambar atau boleh dijumpai dalam tampilan agama konvensional yang tergambar biasanya pada panel kayu yang kecil dan digunakan dalam ibadah penganut Kristian di Timur. Tanda juga merupakan suatu lambang atau simbol dan ada kalanya tanda juga berlawanan dengan isyarat (Noth, 1990). Tanda dapat dikatakan (menjadi) ikon jika ada kesamaan tipologi antara penanda atau denotasinya (Bonta, 1974).

Peirce (Broadbend, 1980) menjelaskan bahwa tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik, yang dapat dikenali oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu hal yang merujuk hal lain di luar tanda itu sendiri. Menurut Peirce (Broadbend, 1980), tanda terdiri dari simbol (tanda yang muncul daripada kesepakatan), ikon (tanda yang muncul dari perwakilan fisik)

dan indeks (tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat). Sedangkan pedoman tanda ini disebut objek. Hal ini merupakan perwujudan tanda daripada aspek sosial yang menjadi rujukan tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

Simbol Arsitektur Gereja

Gereja merupakan salah satu ungkapan simbol untuk memperingati akan kebesaran Tuhan dan juga sebagai tempat berkumpulnya umat yang percaya kepadaNya (Luzbetak, 1989). Untuk itu GMIM (Gereja Masehi Injili di Minahasa) Manado hadir dan berkembang sesuai dengan kehadiran jemaatnya untuk mengekspresikan persekutuan kita kepada Tuhan agar lebih dekat lagi. Hal inilah yang akan mempengaruhi bentuk arsitektur gereja GMIM di Manado berdasarkan perpaduan simbol dari kehidupan masyarakat dan ajaran Alkitab (Tungka, 2015). Setiap kelompok masyarakat tentunya akan berbeda dalam merumuskan simbol tersebut, karena "mental tanda" setiap masyarakat tidak sama (berbeda-beda), tergantung kepada kecerdasan orang daerah "*genius loci*" seperti yang dimiliki oleh masyarakat yang menggunakan simbol (Schulz, 1984).

Di sisi lain, perkembangan arsitektur gereja Protestan di Manado pada masa ini hanya bertumpu kepada simbol yang hadir dengan sendirinya berdasarkan pengetahuan dari pelbagai sumber, antaranya pereka bentuk dan juga ahli gereja. Sebaliknya, arsitektur penjajahan Belanda mulai mempengaruhi arsitektur gereja di Manado sehingga pada saat ini. Pada jaman Kolonial Belanda, mereka memberi sumbangan terhadap bandar Manado dalam pembinaan gereja di Minahasa (Locher, 1997). Penyelidikan tanda dan simbol dalam arsitektur gereja Protestan di Manado ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen arsitektur gereja Protestan (GMIM) di Manado. Suatu 'dasar' mengenai simbol arsitektur gereja Protestan GMIM Manado untuk gereja GMIM yang membuktikan bahwa konsep arsitektur gereja GMIM merupakan embrio arsitektur Minahasa. Dengan penyelidikan ini, diharapkan dapat menghasilkan suatu bentuk arsitektur yang berkelanjutan melalui simbol arsitektur yang

terdapat dalam gereja Protestan, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan dan pelestarian arsitektur gereja GMIM Manado.



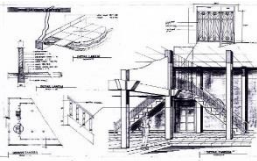

Kesimpulan

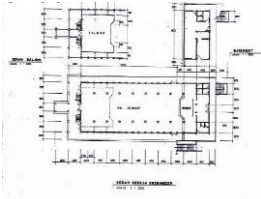
Hasil penelusuran mengenai kajian simbol terhadap arsitektur gereja Protestan di Minahasa di dapat disimpulkan antara lain:

- Elemen-elemen arsitektur yang menyebabkan keberagaman bentuk adalah: dinding bagian dalam dan luar, lantai bagian dalam, atap, plafon, ventilasi dan jendela, mimbar, struktur dan kolom, ornamentasi dan bentuk dasar.
- Simbol-simbol yang hadir pada kajian ini dianggap sudah mewakili untuk menghadirkan simbol-simbol arsitektur gereja, sehingga gereja GMIM sendiri sudah mempunyai simbol dogma yang meng-arsitektur, dan ini dapat merupakan dasar perencanaan gereja GMIM yang baru. Simbol yang sudah meng-arsitektur inilah yang menjadi kelebihan gereja GMIM sehingga sudah memiliki visi ke depan menghadapi perubahan arsitektural.
- Simbol-simbol yang lahir dari gereja ini sudah dapat dikatakan sebagai **simbol arsitektur** gereja Protestan GMIM, hanya saja pada kajian ini tidak menutup kemungkinan adanya simbol-simbol yang baru lainnya setelah diadakan kajian dari sudut pandang yang lain atau juga dari pembangunan gereja-gereja Protestan GMIM lainnya di Manado. Dalam konteks keterbukaan, arsitektur gereja GMIM tetap terbuka terhadap kemungkinan baru yang lebih baik dan maju.
- Elemen arsitektur yang dapat berkelanjutan (*sustainable*) yang didapatkan dari analisis terhadap simbol gereja GMIM menunjukkan tanda bahwa elemen-elemen inilah yang banyak dijadikan dasar untuk membangun arsitektur Minahasa. Kajian ini bersifat terbuka dan berkelanjutan, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk penelitian lanjut membuktikan bahwa arsitektur gereja merupakan embrio arsitektur gereja.

Analisis Simbol Arsitektur Gereja Protestan Gmim Manado

Tabel 1. Jelajah Tanda dan Simbol dalam Arsitektur Gereja GMIM

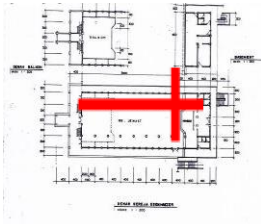
No.	Objek Fisik	Kode Tanda dan Simbol	PETANDA (CONTENT (form))		Keterangan
			Wujud (form)	Artikulasi Makna	Visual
1.	GMIM EBEN HEAZER	Tanda jalan kehidupan			Tidak Ada
	GMIM EBEN HEAZER 		<ul style="list-style-type: none"> Salib 	Tidak ditemukan salib pada gereja ini	Tidak Ada
			<ul style="list-style-type: none"> Lonceng Gereja 	Keberadaan lonceng gereja yang terletak di sebelah kanan gereja melambangkan panggilan untuk beribadah, dibunyikan 1 jam sebelum beribadah.	Ada
			<ul style="list-style-type: none"> Keramik merah pada jalur masuk berhadapan dengan mimbar dan sisi kiri dan kanan mimbar 	warna merah pada jalan masuk ini mengingatkan pada darah Kristus untuk menebus dosa manusia	Ada
			<ul style="list-style-type: none"> Ubin putih dan dinding putih 	mengingatkan akan dosa kita yang sudah diputihkan dan disucikan oleh darah Yesus, sehingga kita akan memperoleh hati yang putih bersih	Ada
	GMIM EBEN HEAZER 		<ul style="list-style-type: none"> Tangga Minahasa 	Memasukkan unsur rumah Minahasa ke dalam seni bina gereja sehingga akan menimbulkan sifat kedaerahan Minahasa	Ada
			<ul style="list-style-type: none"> Atap Minahasa 	Atap Minahasa merupakan salah satu unsur seni bina rumah minahasa yang menonjol	Ada



Merupakan bentuk dasar pada rumah Minahasa

- Bentuk persegi panjang



Ada


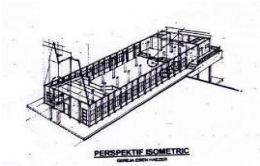





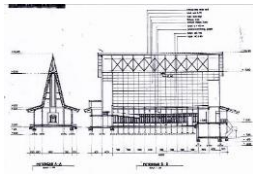

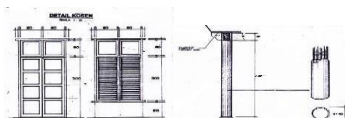
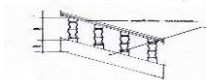
Mengingatkan kita akan penderitaan Kristus di Kayu Salib dan kita seolah-olah berjalan di atas salib tersebut

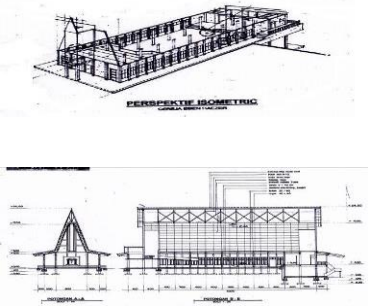
- Jalan masuk yang menyerupai salib

Ada

NO	Objek Fisik	Codes of Expressions	Penanda (Form)	
			Tampilan Visual	Artikulasi Makna
1.	<p><i>GMIM Eben Heazer</i></p> 		<p>Pelantar yang tinggi dan bercorak polos.</p>	<p>Pelantar gereja ini merupakan yang tertinggi berbanding dengan gereja yang lain di Manado. Hal ini bertujuan memperlihatkan hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan. Suasana khidmat dan sakral hadir di gereja ini.</p>
			<p>Lantai gereja yang rata dan mimbar yang ditinggikan.</p>	<p>Lebih memfokuskan pada Paderi sehingga menjadi pusat perhatian jemaat, yang sekaligus mewujudkan suasana hening dan khidmat akan hadir.</p>

			<p>Hadirnya bukaan jendela hanya berupa kisi-kisi pengudaraan dan cermin pada bahagian belakang mimbar dan bahagian atas pintu masuk</p>	<p>Lebih memperhatikan peredaran udara kerana kedudukannya di perbukitan kota Manado, Pencahayaan semula jadi didapati daripada cermin yang memanjang dari atas ke bawah di bahagian depan dan belakang gereja, lebih menghidupkan kesakralan gereja.</p>
			<p>Adanya orientasi pintu masuk dari depan</p>	<p>Hal ini disebabkan keadaan kawasan persekitaran gereja Eben Heazer yang diapit oleh perumahan pada sisi kiri dan sisi kanan sehingga arah pintu masuk diambil dari arah jalan utama. Dan ini juga akan mempermudah kebolehcapaian ke dalam gereja.</p>
<p>GMIM EBEN HEAZER</p>	 <p>salah satu jenis ventilasi pada gereja GMIM Eben Heazer</p>		<p><u>RITMa</u> Simetri, seimbang.</p>	<p>Menghadirkan suasana sakral kerana bentuk yang formal.</p>
	 <p>bentuk dan material pada atap gereja Eben Heazer</p>		<p>WARNA ATAP : bahan metal proof, warna merah tua PLAFON : bahan tripleks warna putih DINDING : batu bata di plaster dan dinding , warna putih. JENDELA PINTU PENGUDARAAN : bahan kayu, warna coklat duko dan doff LANTAI : seramik 40/40, warna putih.</p>	<p>Warna putih lebih banyak digunakan untuk menunjukkan kesucian dan kemegahan. Sebaliknya, atap merah menunjukkan kepada persekitarannya bahawa ada seni bina yang memenuhi sebuah fungsi, kerana terjadinya kontras warna dengan persekitaran.</p>

			<p>TEKSTUR ATAP : halus, metal yang dicat. PELANTAR : halus, tripleks doff dengan corak polos. DINDING : halus, doff pada bahagian dalam dan luar. JENDELA PINTU VENTILASI : halus, bahan kayu mengkilat dan doff LANTAI : halus, rata, keras.</p>	<p>Kondisi bahan elemen seni bina gereja ini lebih menghidupkan suasana pemakaian yang sakral kerana setiap satunya hadir dengan sifat mereka yang tersendiri.</p>
			<p>PROPORSI DAN SKALA Tinggi 24 meter dan lebar 18 meter serta 17 meter lebar 14 meter pada bahagian dalam gereja. Skala ruang dalam gereja dibesarkan sehingga manusia akan merasa kecil.</p>	<p>Dengan mengecilkan skala manusia, maka akan hadir suasana keagungan, kemegahan dan juga keintiman kita dengan Kristus. Akan lebih tercipta suasana khusyuk.</p>
	<p>struktur dan rangka atap</p>  <p>Kusen, jendela ventilasi dan kolom</p>  <p>regel tangga gereja Eben Heazer yang berbentuk geometris</p> 		<p>DEKORASI ORNAMEN ATAP : menyerupai atap Minahasa, bagian atasnya ditinggikan dengan pelantar polos dan ditambah dengan lampu neon. DINDING : polos . PINTU JENDELA</p> <p>PENGUDARAAN : terdapat 3 buah pintu masuk dan jendela-jendela yang ada berupa pengudaraan jendela 3 meter lebar 1 meter dan pintu panel kayu. Pengudaraan terdapat juga pada atap. TIANG : terdapat 1 jenis yang berbentuk bulat. REGEL TANGGA : Berbentuk geometri dan corak pion-pion berdiri vertikal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebih banyak menghadirkan suasana kedaerahan kerana adanya bahan kayu yang dipakai juga tiang dan struktur ekpos yang menyerupai rumah Minahasa, akan tetapi dengan hadirnya elemen-elemen kedaerahan ini tetap menghadirkan suasana sakral dan keagungan. ▪ Jendela pengudaraan yang dihadirkan merupakan tanda bahawa kondisi iklim setempat ikut diperhitungkan dalam perencanaan ini dan cermin-cermin yang dihadirkan memanjang dari atas ke bawah di belakang mimbar dan di belakang jemaat ingin memasukkan unsur cahaya sehingga akan menambahkan suasana kebesaran Tuhan, dan perasaan bahawa ada seberkas harapan hidup di

			<p>balik cahaya yang datang.</p> <ul style="list-style-type: none"> Regel tangga dan tiang lebih menunjukkan kedaerahan Minahasa yang sangat cocok dipadukan dengan suasana kedogmaan gereja Protestan.
	 <p>The image shows architectural drawings for a church. The top drawing is an isometric view of the building's structure, showing a long nave with a gabled roof and a steeple. Below it are two cross-sections: one showing the profile of the steeple and the roof structure, and another showing the internal layout of the church with columns and a vaulted ceiling.</p>	<p>VOLUME Terdiri daripada besaran panjang 50 meter dengan lebar 18 meter dan tinggi bangunan 24 meter. Perkadaran : bangunan terlihat tinggi dan agak ramping Skala : skala manusia untuk gereja ini dikecilkan dan meninggikan bahagian atap Tekstur : kurangnya permainan atau pengayaan bentuk pada sisi-sisi dinding melalui ornamen dan struktur terbuka.</p> <p>MASSA Terdiri daripada dua bentukan massa utama pembentuk bangunan gereja iaitu segi empat dan segi tiga yang didasar pada bangunan Minahasa Perkadaran : ketinggian dinding berbentuk segi empat sekitar 6 meter dan ketinggian atap berbentuk segi tiga sekitar 18 meter, menyebabkan atap kelihatan lebih tinggi daripada. Dinding. Atap kelihatan seolah-olah dipaksa ke atas dengan kemiringan 15 darah</p>	<p>Berdasarkan ukuran gereja ini, terlihat bahawa ia ingin menunjukkan skala monumentalnya. Hal ini ketara berdasarkan bangunan ini yang dihadirkan dengan nuansa lokal dan topika yang sangat kuat, sehinggakan apabila ukurannya diperkecil, maka akan terlihat seperti sebuah pejabat. Akan tetapi dengan meninggikan bahagian atap dan memiringkan dengan sudut yang sangat terbuka akan terlihat bahawa bangunan ini seakan menunjukkan suatu bangunan yang kuat terhadap fungsi di dalamnya dan terkesan megah, sehingga walaupun tiadanya menara loceng yang meamadai dan salib sebagai tanda gereja maka bangunan ini boleh dilihat sebagai bangunan ibadah. Berdasarkan perkadaran ini dan kapasiti sekitar 700 orang, tercipta suatu keseimbangan yang sangat ideal untuk perbandingan antara gereja dan jemaat.</p>

Daftar Pustaka

- Badan Pekerja Sinode GMIM TOMOHON, (1999),
Tata Gereja Gereja Masehi Injili di Minahasa,
Cetakan pertama, Penerbit Badan Pekerja Sinode
GMIM.
- Bonta, Juan Pablo (1979), *Architecture and Its
Intrepretation*, New York : Rizolli International
Publications.
- Broadbent, Geoffrey, Jencks, Charles, (1980), *Signs,
Symbols and Architecture*, New York : John Wiley &
Sons Ltd
- Liaw, Suhendro, DR, (1996), *Doktrin Gereja Alkitabiah*,
Gereja Baptis Independent Indonesia GRAPHE,
Jakarta.
- Locher, G. P. H, DR., (1997), *Tata Gereja Gereja
Protestan Di Indonesia*, BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Luzbetak, L. (1989), *The Church and Cultures: New
Perspectives in Missiological Antropology*, Orbis
Books.
- Noth, Winfried, (1990), *Handbook Of Semiotics*,
Indiana University Press, Bloomington and
Indianapolis.
- Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya LPUI
dan Lingkaran Peminat Semiotik, 21-22 Desember
1992, *Procceding Seminar Semiotik*, Jakarta.
- Schultz (1977), *Intention in architecture*, MIT Press
- Sukada, Budi. A., (1992), *Utak Atik Semiotik Tektonik*,
Procceding Seminar Semiotik, LPUI, Jakarta.
- Tungka, A. (2015), *Jelajah Simbol Arsitektur Gereja
Menuju Keberlanjutan di Manado*, Sulawesi Utara,
IPLBI Manado